>>Email: antifa@doityourself.com

BEBAS #3

JULI 2002

Kita tidak butuh pemimpin, pemimpin-lah yang butuh Kita



URA#-BRKDAGR1P



Another Struggle is possible

Krisis neo-liberalisme dan gerakan sosial di Argentina

Inilah sebuah negeri yang merupakan salah satu produsen terbesar daging dan gandum, dan kaum pekerjanya kelaparan. Mereka tidak mempunyai daging ataupun pasta, mereka tidak dapat memberikan makan anak-anak mereka – dan mereka melihat kereta barang mengangkut berpuluh-puluh ribu ton daging ke Buenos Aires untuk dikirm ke Eropa >>



Neo liberalisme mulai menjadi doktrin fundamental Argentina ketika Carlos Menem mengambil alih kekuasaan di tahu 1989. Menem bersama menteri ekonomi Argentina, Domingo Cavalo, yang berguru di Harvard - dengan panduan IMF, melaksanakan liberalisasi ekonomi secara radikal; pembukaan pasar barang dan jasa dalam negeri; pembebasan pasar modal terhadap aliran modal asing yang tidak terbatas, dan swastanisasi semua perusahaan milik negara.

Lebih dari sepuluh tahun program neo-liberalisme telah mengakibatkan keterpurukan ekonomi bagi sebagian besar rakyat Argentina: pengangguran di atas 20%, lebih dari 30% penduduk berada di bawah garis kemiskinan dan beban utang luar negri yang tidak akan dapat dibayar, sebesar 140 trilyun dolar AS. Untuk kesekian kalinya IMF/Bank DUnia telah menyebabkan keterpurukan dan kemiskinan dan pembebanan utang triliyunan dolar, akibat doktrin-doktrin ekonominya yang dipaksakan pada negara-negara berkembang.

KEBANGKITAN GEJOLAK Argentina yang sampai saat-saat terakhir kebangkrutannya dianggap sebagai mitra teladan oleh Badan Moneter Internasional (IMF), menjadi contoh kebangkrutan doktrin ekonomi neo liberal. Rakyat Argentina dengan lantang mengatakan cukup adalah cukup: pada tanggal 19 Desember, demonstrasi dalam skala massif pertama kalinya terjadi, dengan tuntutan utama “JANGAN BAYAR (UTANG PADA BANK DUNIA)” dan USIR SEMUA POLITISI”.

Desember 2001, merupakan akhir dari segalanya bagi pemerintahan Argentina. Krisis ekonomi dengan seketika menjadi krisis sosial dan politik.

Berpuluh-puluh ribu orang mulai berdemonstrasi di depan Plaza de Mayo, kompleks perkantoran pemerintah Argentina. Fernando De la Rua, sang presiden, tidak sempat memberikan pidato pelepasan jabatannya, karena harus segera melarikan diri dari amukan masa dengan menggunakan helikopter. Di berbagai lokasi, aksi dalam bentuk lain dilakukan - penjarahan, protes, blokade dan pendudukan pabrik-pabrik. Seruan populis pada waktu itu adalah, “ usir mereka (politisi) semua”..

POLITIK TANPA POLITISI Selama krisis Desember 2001, perhatian media masa tersita pada kondisi ekonomi Argentina dan pada protes-protes yang terjadi-pada kekerasan dan bentrokan antara sipil dan aparat negara. Luput dari sorotan media mainstream adalah pengoranisasian-pengorganisian otonom yang dilakukan oleh masyarakat; setelah krisis kpepercayaan terhadap pemerinthan dan sistem politik legal

ISI KALI INI

√ Argentina h 1-3
√ Memahami negara lain h 3-5
√ Wawancara Marxis Irak h 5-7
√ Radio Asyik h 7

memuncak. Wadah-wadah yang sudah ada seperti serikat-serikat buruh tradisional sudah sangat terpengaruh dengan Partai Buruh yang mempunyai reputasi buruk sebagai birokrasi yang korup dan konservatif; sedangkan kegelisahan paling banyak muncul diantara mereka yang berada di luar lingkar serikat-serikat buruh. Pengorganisiran otonom** yang dilakukan oleh masyarakat awalnya merupakan respon terhadap kebobrokan seluruh sistem legal, dimana mereka tidak lagi menaruh harapannya. Kondisi krisis sosial yang berkepanjangan juga memungkinkan munculnya suatu solidaritas lintas sector yang menyatukan, bertolak belakang dengan karakter faksionalisme dalam partai politik tradisional. Selain itu Argentina juga mempunyai tradisi panjang dalam hal perjuangan kolektif dan berserikat

PIQUETEROS Pemicu pengorganisasian otonom adalah kelompok kaum penganggur - yang kemudian lebih dikenal dengan piqueteros, “mereka yang melakukan aksi piket”. Kelompok-kelompok piqueteros sudah terbentuk sejak tahun 1990-an ketika swastanisasi perusahaan gencar dilakukan yang menyebabkan PHK massal. Kelompok-kelompok piqueteros merupakan gerakan yang cukup berhasil dengan taktik militannya yaitu pemblokade-an jalanan secara massif - dengan tuntutan pekerjaan, pangan dan papan.



Kamerad muda “piqueteros” sedang beraksi. No peace between classes!

Kelompok penganggur ini telah berkembang selama lima tahun terakhir. Komite nasional untuk kelompok Piqueteros juga telah dibentuk pada September 2001. Dalam setahun terakhir, kelompok-kelompok serupa telah berkembang semakin luas ke seluruh wilayah Argentina. Perkembangan gerakan ini didukung oleh tingkat pengangguran yang tinggi di sebagian wilayah Argentina. Selain itu gerakan piqueteros juga telah menunjukan keberhasilan strateginya sebagai penekan pemerintah untuk menjalankan program-program kesejahteraan khususnya bagi kaum penganggur.

Kelompok-kelompok piqueteros terdiri dari anggota yang berasal dari beragam latar belakang. Sebagian besar adalah bekas buruh-buruh pabrik dengan pengalaman dalam serikat buruh; kaum muda pengaggur; dan perempuan, terutama perempuan yang menjadi kepala keluarga.

Taktik yang digunakan gerakan piqueteros adalah dengan melumpuhkan sirkulasi komoditas dan transportasi. Mereka melakukan blokade di jalan-jalan utama sebagai cara untuk memajukan tuntutan mereka. Jalan-jalan menjadi macet, distribusi bahan-bahan mentah dan produk dari pabrik-pabrik menjadi terhambat. Taktik ini hampir serupa dengan pemogokan buruh yang menghambat produksi.

Polisi biasanya akan melakukan konfrontasi pada aksi-aksi blokade-blokade yang dilakukan piqueteros. Sejak Desember tahun lalu, 7 atau 8 orang yang tergabung dalam piqueteros telah tewas di tangan aparat; dua orang terbunuh baru-baru ini, pada Juni 2002.

Namun pihak pemerintah juga menyadari bahwa konfrontasi yang menguat dapat memancing mobilisasi piqueteros secara besar-besaran yang bisa jadi akan memicu perang sipil kecil. Dengan posisi tawar yang demikian, kelompok-kelompok piqueteros memaksa pihak negara untuk bernegosiasi. Negosiasi-negosiasi diadakan dengan secara langsung - seorang delegasi dari pihak piqueteros akan bernegosiasi dengan delegasi negara, di hadapan anggota lainnya di tempat aksi blokade dilangsungkan. Biasanya mereka melakukan negosiasi dengan delegasi dari pemerintahan lokal atau regional, dan melakukan tuntutan mereka (mis. Penciptaan lapangan kerja dengan dana publik), dan sebagai gantinya, mereka akan menghentikan blokade.

DEWAN RAKYAT Dewan-dewan rakyat merupakan salah satu organisasi penting dalam gerakan “politik tanpa politisi” saat ini di Argentina. Dewan-dewan ini terbentuk dengan cepat menyusul krisis pada bulan Desember. Saat ini dikabarkan ada sekitar 200 lebih dewan yang terbentuk di seluruh Argentina. Dewan rakyat pada dasarnya merupakan penggabungan dari berbagai elemen dalam masyarakat, dari pekerja rendahan , pelajar, sampai pada pekerja professional.

Dewan rakyat terbentuk pada skala lokal (barrio) dan dikelola oleh para pesertanya (autoconvacado). Setiap keputusan dewan diputuskan oleh seluruh peserta. Dewan-dewan tersebut menjadi forum perdebatan mengenai isu-isu lokal, sampai pada tuntutan-tuntutan nasional. Setiap dewan membentuk kelompok kerja yang bertugas untuk membuat proposal-proposal yang kemudian akan dibawa ke dalam rapat dewan untuk

++**Pengorganisasian otonom** yang dimaksudkan adalah organisasi yang dibentuk, dikelola dan diarahkan oleh para peserta organisasi; bukan sesuatu yang dibentuk dan diarahkan pihak luar/elit untuk kepentingan politik segelintir minoritas. Pengorganisasian seperti ini menuntut adanya demokrasi langsung dan partisipasi aktif para peserta organisasi. Bentuk organisasi seperti ini bertujuan untuk menghindari konsentrasi kekuasaan pada kelompok elit dan pada tujuan akhirnya menciptakan sistem dimana setiap orang akan mempunyai akses yang sama untuk mengendalikan organisasi mereka. Dalam skala yang lebih luas, jika sistem ini diterapkan, berarti setiap anggota masyarakat mempunyai kesempatan yang sama untuk mengendalikan sistem sosial, politik dan ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Contoh-contoh dari pengorganisasian otonom, a.l. kelompok anti globalisasi seperti Ya Basta, Anti Capitalist Convergence, Direct Action Network; serta berbagai gerakan Autonomia, yang banyak bertebaran di Eropa, sejak 1970, dan menjadi inspirasi gerakan anti globalisasi.

dikonteskan melalui pemungutan suara. Dewan-dewan lokal bergabung dalam perhimpunan dewan (interbarrio). Dewan-dewan tersebut menjadi ajang yang penting dimana perdebatan-perdebatan politik berlangsung. Contohnya, dalam sebuah rapat interbarrio, beberapa keputusan telah disetujui, yaitu penolakkan pembayaran utang IMF, nasionalisasi badan-badan usaha asing dan pengambil-alihan badan usaha swasta tanpa kompensasi.



Politik tanpa politisi – keputusan diambil secara langsung. TIDAK ADA BROKER POLITIK!

Meskipun demikian, hanya minoritas penduduk yang sebenarnya terlibat aktif dalam dewan-dewan tersebut – contohnya, di Buenos Aires, hanya sekitar 1000-3000 dari populasi sekitar sepuluh juta yang ikut dalam rapat-rapat interbarrios. Di sisi lain, acara-acara TV yang meliput rapat-rapat dewan, sangat diminati – dimana kadangkala acara tersebut mendapatkan rating pemirsa yang paling tinggi.

AKSI LANGSUNG DALAM BENTUK LAIN

Pengorganisasian otonom yang dilakukan rakyat Argentina tidak berhenti hanya pada kelompok piqueteros dan dewan rakyat - bentuk pengorganisasian lain adalah pendudukan dan pengelolaan pabrik-pabrik oleh para pekerja, tanpa melibatkan pemilik pabrik. Salah satu dewan rakyat yang terbentuk juga dikabarkan telah membentuk aliansi dengan para pekerja medis di suatu lokalitas dalam rangka membentuk sistem pelayanan kesehatan alternatif. Sedangkan di lokalitas lain, dewan rakyat yang terbentuk juga telah melakukan kerjasama dengan pemulung sebagai bentuk perlawanan terhadap rencana pemerintah kota untuk menswastanisasi jasa pendaur ulangan. Di Pompeye dan San Telmo, dewan-dewan rakyat juga telah melakukan mobilisasi untuk mendukung pengambil alihan pabrik-pabrik oleh para pekerja.



Mengutip sediikit dari orang-orang kaya yang diuntungkan secara berlebihan oleh sistem neo-liberalisme adalah sah (Foto Penjarahan di Argentina, Des. 2001)

Bagian dari gerakan sosial lain yang bersifat lebih radikal adalah kelompok-kelompok yang mentargetkan industri minyak dalam rangka melumpuhkan pemerintahan.

Gerakan sosial di Argentina menjadi sebuah inspirasi akan sebuah gerakan dimana perjuangan itu sendiri menjadi eksperimentasi pengorganisasian masyarakat yang diharapkan – dimana setiap orang mempunyai kesempatan untuk ikut membentuk organisasi mereka, mengarahkan arah gerak mereka dan mengambil keputusan secara partisipatif dan demokratis. Berbagai aksi langsung yang dilakukan (blokade, pendudukan, dlsb) juga merupakan wujud pemberdayaan bagi mereka yang melakukannya; sebuah bentuk penyadaran tentang kekuatan revolusioner, yang bukan ada pada elit-elit politik di parlemen, tapi ada pada siapapun yang bernyali untuk bertindak secara langsung.

Strategi dan taktik perjuangan tentunya akan menentukan pencapaian-pencapaian di kemudian hari. Sebuah perjuangan yang menuntut nilai-nilai demokratis, kesetaraan dan partisipatif tentunya harus dimulai dengan wadah-wadah perjuangan yang mampu menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut dari sejak awalnya. Apa yang telah terjadi di Argentina merupakan suatu bentuk gerakan politik yang bertolak belakang dengan politik mobilisasi pasif, yang diarahkan oleh segelintir elit. Keterjebakan pada politik mobilisasi pasif yang dijalankan oleh minoritas otoritas elit yang secara kontradiktif melantunkan slogan-slogan kesetaraan, hanya akan menjebak kita pada perbudakan terhadap simbol-simbol otoritas kekuasaan (Apapun bungkus ideologinya) dan penguatan previlase-previlase untuk segelintir elit.

Pentingnya mempelajari dari Negara Lain

OLEH: MOCH. JIFAR

Mengapa setiap manusia memiliki perbedaannya masing-masing mulai dari cara mereka makan sampai tidur. pentingkah mengetahui lebih jauh? Menjawabnya tidak perlu dengan teori. Karena perbedaan itu sudah ada sejak manusia belum lahir. Maka sudah sewajarnya ada perbedaan. Sebagai hakekat manusiawi. Tetapi dengan tujuan yang sama yakni; tidak membelenggu kebebasan dan pilihan orang lain. Sehingga kehidupan manusia dapat dibedakan dengan binatang. Karena itu juga alasan mengapa ada perbedaan manusia dengan binatang. Itulah menjadi cita-cita setiap bangsa dan negara manapun. Dari abad ke abad hingga kini. Manusia manapun asalnya telah mengalami peperangan yang tak kunjung usai. Sepatutnya kita melihat perbedaan sebagai anugerah manusia yang telah berubah dari jaman batu sampai jaman modern ini.

Bagaimana sebenarnya memahami negara lain. Dari dasar apa kita mempelajari. Tidaklah terlalu banyak pertimbangan untuk mensikapi negara lain dengan seisinya. Dari kultur, etnis, agama dan ekonomi, budaya bahkan perilaku cara mereka berpolitik.

Karena secara keseluruhan itu telah tergambarkan; sifat-sifat kemanusiaanya dengan segala sendi kehidupan yang ada.

Untuk itu sudah sepantasnya dipahami sebagai pengetahuan. Karena kehidupan nyata yang kita rasakan di bangsa yang sedang mencari peradabannya ini. Yang disebut Indonesia. Tidaklah menjadi bangsa yang besar kalau tidak mampu melihat perbedaan-perbedaannya. Dengan demikian satu hal yang tidak bisa kita artikan sebelum mejadi bangsa maju dan beradab juga menjunjung tinggi sifat kebebasan manusia haruslah mampu memahami etnis-etnis minor yang ada hidup ditengah peradaban ini.

Bangsa Indonesia yang telanjur disebut bangsa yang merdeka tidaklah sepenuhnya merdeka dari negara imperialis. Karena apa yang menjadi kebanggaan warga Indonesia tidak bebas dari modal asing yang disebut dengan globalisasi. Negara kita dengan sistem diplomasinya yang menggadaikan kekayaan alam dan lautnya. Hal ini dapat dilihat bagaimana sistem pengelolaan dari investasi modal asing.

Sementara bangsa kita masih menyatakan adanya persatuan atau nasionalisme. Tidaklah demikian adanya. Karena selagi adanya modal asing mengelola kekayaan alamnya selagi itu juga nasionalisme telah mati. Untuk memahaminya dari apa yang kita rasakan selama ini. Nasionalisme yang terbangun adalah nasionalisme kapitalisme atau tunduk kepada negara imperialis yang menanamkan uangnya ke perusahaan-perusahaan besar atau industri-industri kerajinan rakyat. Sementara itu juga rakyat tetap miskin, kebodohan dimana-mana dan pengangguran terus meningkat. Jadi mo ngapaian ha?

Untuk itu dari mana seharusnya kita mulai untuk membangun peradaban ini. Selama adanya negara selama itu pula kita harus pelajari seluk-beluknya, terutama tentang wataknya. Yakni sifat mengakui kebebasan manusia yang ada pada masing-masing dari negara manapun. Dengan demkian kita dapat berpikir internasional dan bertindak lokal. Secara terus-menerus sampai adanya solidaritas untuk tidak mengakui adanya nasionalisme. Karena nasionalisme adalah bentuk awal untuk menindas rakyat agar dapat dikuasai hasil kekayaan alamnya. Maka berpikir internasional dengan sedirinya dapat melawan penjajah yang ingin merampasnya. Kekayaan alam suatu bangsa tentu diolah dan digunakan untuk rakyatnya. Bukan diolah negara lain untuk dijual dan memperkaya negaranya.



Inilah sesungguhnya untuk dapat dipelajari hasil pelajaran dari negara manapun. Kalau tidak mampu maka tidak sepantasnya kita berharap adanya kemakmuran dari hasil kekayaan alam dari negeri kita yang dapat dikelola secara mandiri dan independen. Tanpa tergantung kepada negara manapun.

Dengan begitu pula, sudah saatnya untuk melawan negara Indonesia dengan cara tidak mengakui adanya nasionalisme. Selagi negara ini masih tergantung kepada negara imperialis sejauh itu pula rakyat tidak akan pernah merasakan kesejahtraan sosial. Peradaban yang lebih maju.

Selanjutnya, secara kebudayaan pun tidak statis. Artinya kebudayaan yang bersumber dari negara lain bukan berarti kita ikuti dan bukan juga kita tolak tetapi harus menyesuaikan dengan kondisi kebudayaan yang berlaku pada masyarakat kita. Bukankah teknologi dan pengetahuan itu juga datang dari luar. Maka tidak perlu menciptakan pada negara manapun melainkan menyesuaikan pada apa yang dibutuhkan oleh masyakat kita yang lebih luas. Dalam hal ini. Negara Indonesia telah tidak memiliki wibawa dimata rakyatnya. Saat ini yang telah berdiri selama 55 tahun. Yang telah berganti presiden empat kali. Tetapi pembangunan yang diterapakn selalu penuh dengan pertarungan kekuasaan yang akhirnya merugikan rakyat banyak. Tentu juga dengan banyak nyawa tak berdosa berkorban. Yach terus bertambah saja.

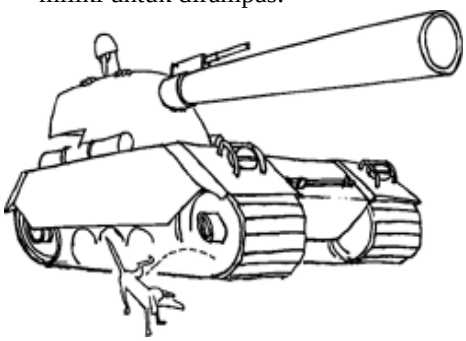
Lantas apakah kita sebagai pemuda yang memiliki harapan yang lebik baik untuk masa depan membiarkan semua berjalan begitu saja. Atau kita semua akan dijadikan komoditi elit politik untuk kepentingannya. Memberikan kepercayaan kepada segelintir orang tentu juga beresiko pada kepentingan banyak orang.

Yach…pemuda…pemuda. Harapanmu ditunggu untuk melawan dan memberontak kepada negara. Karena akan menjadi hak individu untuk menyatakan kebebasannya dan menentukan pilihannya. Bukan menunggu kasih sayang dari elit politik atau kepentingan segelintir orang.

Tolak Perang !! - Tolak Perang - Tolak Perang >>

Karena pada dasarnya semua pengalaman telah banyak dilakukan oleh pemuda-pemudi yang sebelum 55 tahun yang lalu untuk melakukan perlawan pada kolonial Belanda, Jepang dan Amerika. Dengan begitulah kita belajar dari pengalama masa lalu. Begitu juga dengan apa kita rasakan saat ini tidak lain dari hasil dari perjuangan mereka yang tidak henti-hentinya. Semangatnyalah sepantasnya kita tiru. Yakni melawan kepada siapapun yang ingin menguasai sumber alamnya dan manusia yang ada disekitarnya.

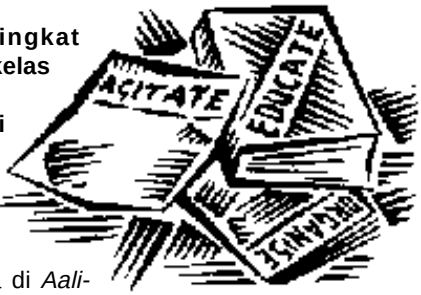
Kini saatnya, untuk mencoba lebih radikal atas kesadaran masing-masing individu. Dengan begitu kita tidak sendiri melakukannya karena hal itu telah banyak dilakukan oleh orang lain. Dengan tidak sengaja pula kita temui pemuda lain yang melakukan hal yang serupa kita lakukan. Itu sangat mudah ketika telah kita lakukan berulang kali. Dan akhrinya kita tidak sendirian lagi untuk melawan kerakusan negara untuk menguasai potensi kekayaan alam dan bahkan kekayaan materi yang kita miliki untuk dirampas.



HANYA MEREKA YANG BERANI MENUNTUT HAKNYA PANTAS DIBERIKAN JIKA TIDAK BIARLAH MEREKA DITINDAS SAMPAI AKHIR JAMAN.

Perjuangan kelas di Irak - wawancara dengan salah seorang veteran.

*Wawancara berikut pertamakali diterbitkan dalam 'Workers Scud - no patriot can catch us!' (London, **Juni 1991**), sebuah koleksi artikel yang mencerminkan sikap mengenai Perang Teluk..*



T: Dapatkah anda dengan singkat menjelaskan mengenai perjuangan kelas yang terjadi di Irak sebelum penumbangan kekuasaan monarki di tahun 1958

J: Dalam tahun 1940-an dan awal 1950-an perjuangan kelas berlangsung terutama di daerah pedesaan. Pemberontakan buruh tani (contohnya di *Aali-azarchi* yang berlangsung sekitar 3 tahun sebelum dengan kejam ditindas) penyebab sakit kepala yang terus menerus bagi tuan tanah semi feodal dan negara.

Perjuangan di perkotaan meningkat bersamaan pemogokkan buruh minyak di Kirkuk di tahun 1946 (ditundukkan dengan menghilangkan 10 nyawa). Penganguran dan gelandangan merajalela. Terdapat ribuan *sarifas* (gubuk yang dibuat dari dahan palem) disekitar dan didalam kota Baghdad.

Tahun 1956 (Krisis Terusan Suez) memberi dampak yang massif atas Irak, disertai demonstrasi terhadap rejim Irak yang dilihat sebagai kaki tangan Inggris. Isu Palestina juga membantu proses radikalisasi. Saya masih saja bertanya-tanya mengapa tidak terjadi sebuah revolusi di tahun 1956! Peristiwa dalam dan luar negeri tersebut membawa kepada terbentuknya *Perwira Merdeka* (nasionalis/Nasseris) yang memiliki hubungan dengan Partai Komunis Irak (P.K.I) namun tak begitu dekat dengan kaum Ba'th.

T: Dalam pandangan saya terdapat dua kontradiksi utama didalam masyarakat Irak pada saat itu (1946-58). Yang satu antara kemunculan gerakan proletarian dan kapitalisme dan satu lagi, diwariskan dari masa lalu, antara kapitalisme dengan tuan tanah feodal. Anda setuju?

J: Tidak, saya tidak setuju dengan analisis *text-book* yang sederhana dan rapi, sebab bahkan sebelum tahun '58 kaum feodal menguasai bukan hanya daerah pedesaan tetapi juga daerah perkotaan dalam porsi yang besar. Hotel, pabrik, dan daerah pemukiman dipunyai mereka sebagaimana juga desa-desa. Mayoritas dari kaum buruh tani karenanya merupakan proletarian, namun dengan standar hidup yang jauh lebih buruk dibanding rekan-rekannya di perkotaan.

T: Di tahun 1958 Qasim dan Perwira Merdeka megambil kekuasaan dan menyingkirkan Monarki, tetapi beberapa pencapaian dipulihkan.

J : Itu benar tetapi hal yang berarti adalah tingkatan perjuangan kelas. Kaum monarki dan sejumlah menterinya dibunuh oleh mereka yang dulunya disebut pelacur. Untuk satu tahun atau lebih tak seorangpun dapat mengontrol kaum buruh. Bahkan P.K.I yang sialnya memiliki basis masif didalam masyarakat (meski serangan-serangannya atas kelas pekerja) tak dapat mengontrol kaum proletariat yang marah, terutama sekali karena para buruh memiliki senjata. Rakyat mengambil makanan dari toko-toko tanpa membayar. Bagi mereka uang telah menjadi barang usang.

T: Saya dengar bahwa bahkan Al-quran tak dianggap suci oleh para buruh.

J : Ya itu benar sekali. Mereka mengerti sifat reaksioner Islam. Juga di Kirkuk sekitar 90 orang jenderal, kapitalis dan tuan tanah dibawa kejalan, dikalungi tali disekitar lehernya dan diseret berkeliling dengan mobil hingga mati. P.K.I

menolak aksi tersebut dan mencoba menjauhkan diri dari "perbuatan berlebihan" para buruh.
Tetapi secara berangsur-angsur bersamaan dengan reformasi pertanahan, peningkatan harga minyak dan pinjaman dari Uni Soviet, pemerintah berhasil menstabilkan situasi di selatan. Sementara perlawanan di Kurdistan lebih gencar. Kelompok-kelompok buruh tani bersenjata (misalnya di Halabja) yang tak takut terhadap ancaman baik oleh negara ataupun P.K.I dan mengambil alih tanah yang telah ditingglakan oleh tuan tanah pelarian (kebanyakan minggat ke perbatasan Iran). Tuan tanah yang menghilang tersebut akan mengirim para pembunuh ke Irak dan dengan persetujuan diam-diam dari militer membunuh orang-orang revolusioner dan kemudian pergi dengan selamat ke Iran.

T: Mengapa terdapat begitu banyak dukungan bagi P.K.I dan nasionalis Kurdi meski kebijakan-kebijakan reaksioner mereka?

J: Itu suatu pertanyaan yang sulit. Rakyat tidaklah gembira dengan kedua kelompok tersebut dan terutama merasa dikecewakan oleh P.K.I, tetapi tidak terdapat alternatif revolusioner yang riil jadi rakyat cenderung memberikan keuntungan P.K.I dengan meragukan dan membuat apologi bagi "kegagalan" mereka. Mereka dengan naif akan berkata: "Partai Komunis Irak masih muda dan dimungkinkan untuk membuat kesalahan, tapi segera mereka akan dewasa layaknya rekan-rekan Rusia dan Cinanya" (!!) saya kira dalam hal ini tidak ada kesadaran yang cukup untuk melihat partai-partai tersebut sebagai apa adanya.
Di tahun 1963 Qasim ditumbangkan oleh kaum Ba'thists dan sebuah masa menghebatnya kekerasan yang berakhir dengan kematian dari ribuan aktivis. Kaum Ba'ths disuplai dengan daftar dari orang-orang dikenal sebagai "pembuat onar" kemungkinan besar oleh CIA. Selama hari-hari akhir Qasim rakyat meminta senjata darinya untuk mempertahankan diri melawan Garda Nasional, namun ia menolak memepersenjatai rakyat. Bahkan saat itu militer begitu tak populernya hingga mereka mesti menipu rakyat agar dapat masuk kedalam kota. Mereka meletakkan foto Qasim didepan tank mereka, rakyat mengira mereka akan melindunginya dari kaum Ba'thists, jadi mereka tak melawannya, hingga semua telah terlambat.

T: Eksperimen kediktatoran Ba'ths yang pertama tidak berhasil tetapi mereka naik lagi ke kekuasaan kembali tahun 1968. Dapatkah anda menceritakan kepada kami mengenai langkah pribadi Saddam Hussein menuju tampuk kekuasaaan?

J: Saddam adalah seorang penjahat kecil tukang jagal, kemungkinan karena inilah mengapa tak seorangpun tak menganggapnya begitu serius pada saat-saat pertama. Peranannya dalam usaha pembunuhan Qasim dilebih-lebihkan kemudian. Secara berangsur-angsur ia membuat basis kekuatan bagi dirinya sendiri dengan bantuan sukunya *Takriti* dan tuan-tuan tanah penting.
Selama 60-an ada tinjauan ulang yang kritis terhadap kebijakan *United Front* P.K.I dengan para majikan dan para bos yang akhirnya membawa kepada perpecahan oleh Aziz al-Hajj yang terpengaruh oleh Mao dan Che Guevara. Aksi gerilyanya tak berhasil dan kelompoknya dikalahkan, namun ide-idenya tetap sangat populer. Ia

>>

RADIO K CENTRALE 107.05 Mhz

Radio Swa-manajemen untuk Bologna dan Propinsi

Apa itu Radio K Centrale?

Ia adalah sebuah proyek komunikasi yang lahir di Bologna (Italia) di musim panas 1992 dari sejumlah besar orang yang menganggap diri mereka sebagai kiri baru Itali, dan lebih tepat lagi sebagai orang-orang yang ada dalam gerakan otonomis (marxis). Bersama dengan RKC, 7 radio yang serupa lainnya yang sekarang menjangkau seluruh wilayah nasional (se-Itali)- Radio Sherwood (Padova); Radio Onda D'urto (Milan dan Brescia); Onda Rossa (Roma); Radio Blackout (Turin) dan lainnya. Semua radio ini merupakan bagian dari AIRA (Agency of Information of Antagonist Networks) bersama-sama dengan jaringan komunikasi berskala-dunia ECN (European Counter Network).

Lebih lagi, radio tersebut secara langsung berhubungan dengan balai sosial (social centers) yang telah di-*squat* (diduduki), komite-komite kerja swa-manajemen, balai perpustakaan dan dokumentasi, demikian juga hadir dan aktif dalam situasi-situasi pertempuran sosial di lingkungan kota dan kemanusiaan. RKC dapat dipastikan sebagai titik kunci didalam jaringan tersebut, jaringan dari berbagai realitas, yang tetap menjaga otonomi gerakan mereka sendiri, namun tetap terus berusaha melanjutkan interaksi, pertukaran informasi, dan mengkampanyekan *direct action* (aksi langsung) untuk pemuasan kebutuhan riil rakyat. RKC, seperti juga radio-radio yang lain, tumbuh dari kebutuhan yang lahir dari beban kultural dan logika media-massal.

Swa-manajemen merupakan kuncinya, alat yang memberi kehidupan pada proyek dan membiarkan tetap sepenuhnya independen dan keluar dari logika kultural dan politik ekonomi yang diterima secara selama ini , politik dan ekonomi dari sistem kapitalisme. Pendanaan radio didasarkan pada penyiaran berbagai konser, inisiatif, pendengar berlangganan dan kamrad yang bekerja setiap hari distudio. Swa-manajemen dengan demikian menjadi pola politik dan kultural yang didesakkan kembali, suatu jalan untuk garis bawahi kontradiksi dan bentrokkan kekuasaan, yang mendominasi struktur perkotaan dalam wilayah kita.

Untuk informasi lebih lanjut:
Alamat: Radio K Centrale Via Azzogardino 23 Bologna, Italy Tel./Fax.: 0039 51 551740 E-Mail:
04boj31@icineca.cineca.it

Tolak Kapitalisme Global, Dong !!

sekarang duta besar Ba'thist untuk Perancis !

T: Tidak seperti tetangganya Iran dimana aktivitas gerilya oleh kaum kiri tak pernah mengancam rejim.

J: Ya, di Irak perjuangan bersenjata jauh lebih luas. Pembunuhan individu kapitalis membawa kepada konfrontasi bersenjata berskala luas, dan harus dikatakan aksi-aksi seperti ini begitu sangat populer diantara rakyat. Tetapi yang sebenarnya kadar keamanan kami yang tak mencukupi. Kami untuk sementara menguasai jalanan karena kami memiliki senjata saat kudeta tahun '68 berhasil, kami jadi sangat terekspos. Bahkan para pemimpin kami membuat kesalahan yang menghebohkan, dan bayak kamrad ditangkap dan dieksekusi.

Saya tidak ingin memberi kesan bahwa rejim hanya menggunakan represi dalam berurusan dengan perjuangan kelas. Tidak, mereka menggunakan taktik wortel dan tongkat yang biasa dan itu berhasil. Antara 1968 dan 1974 negara menjadi jauh lebih kuat. Kembali di tahun 1974 P.K.I mengadakan perjanjian dengan Ba'ths. Adalah menakjubkan bagaimana Stalinis ini sepenuhnya telah merosot (degenerasi). Dalam 1975 perjanjian Algiers antara Saddam dan Shah, bermakna bahwa kedua pemimpin dapat mengalihkan perhatiannya pada persoalan-persoalan internal. Pemberontakan Kurdi runtuh dengan begitu cepat dan Saddam bahkan menjadi lebih bekuas.

T: Dapatkah anda sekarang berbicara mengenai perpisahan anda sendiri pertama dengan Stalinisme dan kemudian dengan Leninisme secara umum?

J: Kami mengenal beberapa kamrad di Baghdad, Basra dan Kurdistan yang juga merasa tak puas dengan ideologi yang umum. Pada saat itu, kami pikir perjuangan gerilya bersenjata merupakan segala-galanya dan titik akhir revolusi, tetapi perlahan-lahan dan dibawah pengaruh revolusi Iran kami menjadi sangat kritis terhadap aktivitas gerilya.

Saya melakukan dua kali kunjungan ke Iran selama revolusi dan membawa kembali ide-ide baru. Kami menjadi kenal dengan kritik Trotsky mengenai Stalin dan kemudian hari kami diperkenalkan kepada ide-ide anarkis oleh kamrad dari Baghdad. Terdapat sebuah jurnal berbahasa Lebanon, yang disebut *Darasat al-arabie,* yang bersikap kritis baik terhadap Leninisme dan Marxisme. Kami tak selalu setuju dengan mereka, namun mereka mempengaruhi kami sangat besar.

T: Apakah para revolusioner ini mengembangkan kritik mereka sendiri secara independen terhadap Leninisme atau mereka meminjammya dari barat?

J: Sangat disayangkan kami komunis "timur" telah selalu terkagum-kagum oleh kamrad "barat" kami, dan berpaling dalam arahan mereka untuk inspirasi suci sebagaimana seorang muslim berpaling ke *Kiblat*. Sebagai akibatnya kami selalu bersandar ada mereka bagi suatu pemahaman akan kapitalisme.

Namun secara perlahan-lahan kami menyadari bahwa partai dimana kami sebelumnya terlibat adalah seperti kerangkeng bagi pikiran kami, mencekik kemerdekaan kami. Karenanya kami menolak 'Dunia Ketigaisme' dan revolusi 'Sosialis' dan memahami bahwa satu-satunya jalan yang cukup berharga untuk kami tempuh adalah suatu revolusi *Komunis* (penghapusan perbudakan upah, uang dan negara). Kami memulai mengkritik Lenin disana sini namun kritik yang lengkap terhadap Leninisme datang kemudian.

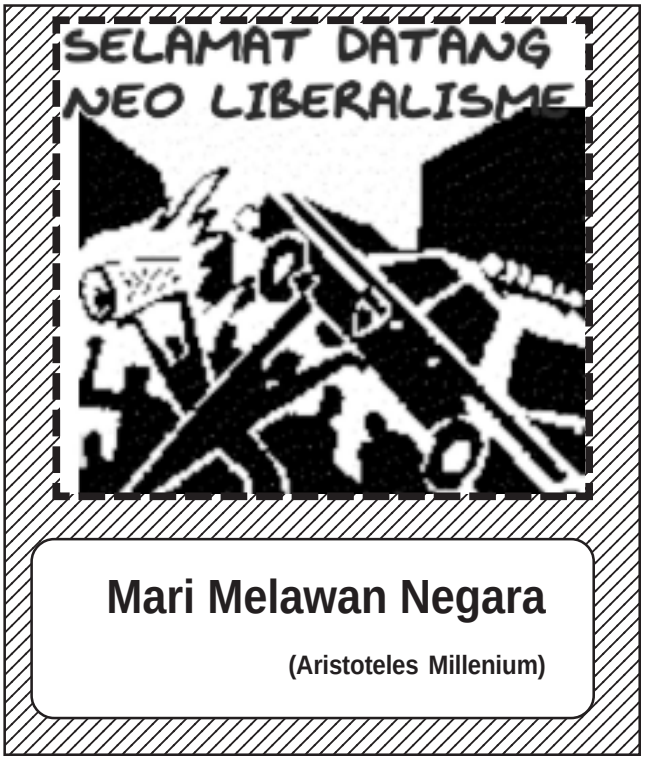
Pada tahapan ini kami memutuskan membentuk sebuah organisasi baru bernama *Fasileh* (di kemudian hari diubah menjadi *Kar).* Program kami sangat eklektik. Berisikan hal-hal buruk juga baik. Dengan bantuan beberapa Anarkis kami mulai mempublikasikan sebuah majalah dalam bahasa Arab dan Kurdi. Tingkat perjuangan kelas didalam Irak sangat lemah, namun represi rejim dashyat. Negara berusaha dengan keras mencari kami tetapi kami berhati-hati. *Mokhaberat* (dinas keamanan) menawarkan hadiah dan akhrnyanya mereka mengerebek kami.

Saya berhasil lolos tetapi seorang kamrad ditangkap dan kemungkinan besar telah dieksekusi. Kami memutuskan mengirim beberapa kamrad ke luar negeri untuk belajar dari pengalaman proletariat dunia dan membangun kontak internasional. Tapi saat kami tiba disini, kami menemukan tingkat perjuangan kelas bahkan lebih lemah lagi! Hal ini bergandengan dengan masalah pengungsi biasa membawa pada sedikit percekcokkan pribadi yang mana membuat kami melupakan tujuan kami datang keluar negeri. Tetapi sekarang segalanya mulai berjalan kembali, kami sekali lagi mulai mengorganisir diri kami kembali dan bertemu secara teratur.

T: Media disini secara terbuka menyemangati nasionalisme Kurdi. Dapatkah anda menceritakan pada kami asal muasal nasionalisme Kurdi?

J: Di pertengahan 50-an tidak ada hal semacam gerakan nasionalis Kurdi di Irak. Terkadang pada saat krisis, kapitalisme akan mendorong tuan tanah Kurdi untuk memberi dukungan finansial pada kegiatan

>>



pengorganisiran, yang akan mereka namakan “gerakan nasionalis”. Untuk memberi para pemimpin ini kredibilitas, pemerintah pusat akan bergerak “melawan” mereka.
Pada saat-saat seperti ini, tak ada indentitas patriotik Kurdi yang riil, ia mesti dibantu perkembangannya secara buatan. Orang Arab dan Kurdi melihat perjuangannya sebagai satu kesatuan. Pemimpin nasionalis Kurdi yang berbagi kekuasaan dengan pemerintahan pusat, bercerai dengan mereka sekali mereka memperoleh dukungan dari barat dan Shah. Tetapi mereka tak memiliki sebuah basis rakyat dan harus melarikan diri ke gunung. Mereka mengorganisir milisi tetapi saat pertama dikalahkan dengan berat karena tentara mereka bukanlah *sukarelawan*. Belajar dari kesalahan , mereka mengorgansir Peshmerga - unit gerilya - dan mencari persenjataan yang lebih baik. Mereka mulai menerjunkan diri dalam pembunuhan sektarian. Sebagai contoh, mereka menculik seorang supir Arab dan mengeksekusinya hanya karena ia *menjadi* seorang Arab.

T: Kedengarannya mirip dengan nasionalis Irlandia disini?

J: Ya, sangat mirip, buruh dan pelajar Arab yang tak berdosa dibunuh, dan pemerintahan pada gilirannya akan menciptakan keuntungan dari hal ini dengan mempublikasikan kekejaman “Kurdi’, mengipasi sentimen anti-Kurdi. Jenderal Irak dengan sengaja akan mengirim prajurit muda yang, tak berpengalaman kedalam daerah orang Kurdi, kenal dengan sangat baik mereka hanya akan jadi umpan-meriam bagi peshmerga. Sehari kemudian, sebuah desa Kurdi akan dihancurkan oleh tentara reguler Irak sebagai balasannya. Semua taktik ini membantu memecah belah proletriat. Tetapi walau segalanya, nasionalisme tak belum berhasil untuk menciptakan halangan yang tak terjembatani. Bukti dari ini semua adalah pemberontakan baru-baru ini. Saat orang Irak di selatan bangkit melawan Saddam setelah perang (perang Teluk — *penerjemah*), usaha mereka didukung oleh orang-orang utara. Tentara Arab di utara, secara sukarela memberikan senjata mereka kepada orang-orang Kurdi.

T: Akhirnya marilah kita bicara tentang masa depan perjuangan kelas di Irak. Saya pikir Amerika masih saja membangun sebuah skenario Rumania, yaitu sebuah pemberontakan rakyat dari bawah diikuti oleh kudeta yang direncanakan sebelumnya dari atas untuk menyingkirkan Saddam. Anda setuju?

J : Ya, mungkin. Tetapi situasi Irak lebih rumit dibanding Rumania, dan pembagian antara kurdi dan Arab, Arab dan Turki, dan muslim Sunni dan Shiah dapat dengan mudah menuntun pada situasi awal perang sipil. Dan rejim berikutnya kemungkinan akan lebih berorientasikan agama. Jadi terdapat perbedaan dengan Rumania.
Kelompok terkuat kelihatannya adalah *Al-Dawa* (Shiah) yang menerima dukungan dari Iran. *Radical Ba’ths* tak terlalu populer dan memiliki hubungan dengan Syria. P.K.I belum mendapatkan kekuatan yang dulu dimilikinya tetapi tak boleh disepelekan. Basisnya, betapapun, kelihatannya ada dinatara generasi yang lebih tua dan bukan orang-orang muda.
Mengenai *Patriotic Union of Kurds* (PUK) dan *Democratic Party of Kurdistan* (DPK), mereka dulunya memiliki sekitar 5000 peshmergas bersenjata sebelum peristiwa yang baru saja dan bukan merupakan kekuatan yang demikian berarti seperti yang dibuat media. Kota-kota Kurdi sedang dikuasai bukan oleh kelompok-kelompok politik namun oleh rakyat. *Akhvan al-muslimin* merupakan organisasi Sunni terakhir yang kuat yang didukung baik oleh Mesir dan kadang-kadang AS. Semua yang mesti dikatakan bahwa masa depan aktivitas proletarian yang otonom di Irak tidaklah terlalu cerah.



